

---

## MANAGEMENT CHANGE, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, UKURAN KAP, PERSENTASE PERUBAHAN ROA, AUDIT FEE DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SECARA VOLUNTARY

**Sofiah Nurhasanah, Kurniawati Mutmainah**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Email : asyasove45@gmail.com, niakurnia.m@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan *audit fee* terhadap penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara *voluntary*. Populasi dalam penelitian ini adalah 141 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melewati tahap *purposive sampling*, jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics v.23. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary*

**Kata Kunci** : Penggantian KAP secara *voluntary* , *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA dan *Audit Fee*.

---

### ABSTRACT

---

*This study aims to prove the effect of management change, financial distress, client firm size, KAP size, percentage change in ROA and audit fees on voluntary switching of public accounting firms (KAP). The population in this study are 141 manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange with the research period starting from 2016 to 2019. The sampling technique in this study was carried out using the purposive sampling method. After passing the purposive sampling stage, the number of manufacturing companies that met the sample criteria were 20 companies. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis with the help of SPSS Statistics v.23 software. The results of this study proves that management change, financial distress, client company size, KAP size, the percentage change in ROA and audit fee have no effect on voluntary KAP switching*

**Keywords**: *voluntary KAP switching, Management Change, Financial Distress, Client Company Size, KAP Size, Percentage of Change in ROA and Audit Fee.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini berkaitan dengan kontribusi perusahaan dalam penyediaan lapangan kerja, penyerapan dan penciptaan sumber daya ekonomi, serta pemasukan pajak kepada negara (Anggitarani, 2009 dalam Lestari dan Mutmainah, 2020). Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya (Lestari dan Mutmainah, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Setiap perusahaan yang telah *go public* dan telah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh audit independen (Luthfi dan Sari, 2019). Mengingat pentingnya laporan keuangan tersebut, maka diperlukan jasa akuntan publik untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut mempunyai kredibilitas dan dapat memberikan keyakinan terhadap stakeholders (Meliala dan Sulistyawati, 2017).

Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi. Untuk menjamin kewajaran informasinya yang disajikan dalam laporan keuangan maka perlu dilakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen (Soraya dan Haridhi, 2017). Akuntan publik atau auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Masruroh, 2016 dalam Luthfi dan Sari, 2019). Independensi menjadi hal mutlak yang harus dimiliki auditor. Hilangnya independensi dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada auditor (Juriati dkk., 2019).

Hubungan yang panjang umumnya dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya, karena semakin tinggi keterikatan auditor dengan klien, semakin tinggi pula kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan (Soraya dan Haridhi, 2017). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009) dalam Luthfi dan Sari (2019) yang menyebutkan bahwa masa hubungan kerja yang cukup lama antara auditor dan klien menyebabkan timbulnya rasa “nyaman” yang terjalin antara keduanya. Hal ini tentu saja dapat merusak independensi auditor. Untuk menghindari hal tersebut, maka perlu dilakukan penggantian auditor dan juga penggantian KAP.

Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena ingin mematuhi peraturan wajib yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia (Soraya dan Haridhi, 2017). Sementara menurut Susan dan Trisnawati (2011) dalam Basuki (2016) penggantian sukarela adalah penggantian yang dilakukan apabila klien mengganti akuntan publiknya, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan penggantian akuntan publik tersebut. Dua kemungkinan yang terjadi pada penggantian sukarela ini, yakni apabila akuntan publik mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti akuntan publik untuk jasa yang diberikan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik (pasal 6). Peraturan ini menyebutkan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan pada sebuah perusahaan yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) paling lama yaitu 5 tahun

buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun berturut-turut (Soraya dan Haridhi, 2017). Selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan. Perubahan yang pertama, mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang kedua, auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2) (Luthfi dan Sari, 2019).

Selanjutnya pada tanggal 6 April 2015 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik (PP/20/2015). Pada PP/20/2015 tidak terdapat pembatasan untuk lamanya penggunaan jasa KAP, pembatasan hanya berlaku untuk penggunaan jasa akuntan publik yaitu selama 5 (lima) tahun (Pasal 11 ayat 3). Dengan adanya peraturan ini maka perusahaan tidak diwajibkan lagi melakukan pergantian KAP seperti sebelumnya. Namun ternyata, meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang tidak membatasi lamanya penggunaan jasa KAP, perusahaan tetap melakukan pergantian auditor (Juriati dkk., 2019).

Menurut Sinarwati (2010) dalam Juriati dkk., (2019) ketika suatu perusahaan mengganti auditornya secara sukarela diluar ketentuan undang-undang maka akan menimbulkan dugaan dan bahkan kecurigaan dari investor sehingga perlu diketahui faktor penyebab perusahaan mengganti auditornya.

Berikut ini merupakan data pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2019

**Tabel 1**  
**Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang Melakukan Penggantian KAP secara Voluntary Tahun 2016 Sampai 2019**

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	0	0	1	1
2	BAJA	0	1	0	0
3	BIMA	0	0	0	1
4	BUDI	1	0	0	0
5	CINT	0	1	0	0
6	EKAD	1	1	0	1
7	IGAR	0	1	0	0
8	IKAI	0	1	0	0
9	INCI	0	1	1	0
10	MDKI	1	0	1	0
11	MLIA	0	0	0	1
12	PRAS	1	1	1	1
13	RMBA	1	0	0	1
14	SIDO	0	1	0	0
15	STAR	1	1	0	1
16	TCID	0	0	0	1
17	TRST	0	0	1	0
18	UNIT	0	1	0	1
19	WSBP	1	1	1	0
20	WTON	0	0	1	0
Jumlah		7	11	7	9

Keterangan:

0 adalah emiten yang tidak melakukan *auditor switching*

1 adalah emiten yang melakukan *auditor switching*

Sumber: (www.idx.com) (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1, pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2016 sebanyak 7. Pada tahun 2017 meningkat sebanyak 11 perusahaan. Pada tahun 2018 pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* menurun menjadi 7 perusahaan. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sejumlah 9 perusahaan.

Adanya pesan pergantian kantor akuntan publik (KAP) dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau Big 5. Kegagalan KAP Arthur Anderson ini melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002. SOX ini dikeluarkan dan dipergunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP, yaitu dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor (Masruroh, 2016 dalam Luthfi dan Sari, 2019)

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia. Salah satunya yaitu kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma Tbk dan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Berdasarkan pernyataan dari Robinson Simbolon, Kepala

Biro Hukum Bapepam, pada tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk telah melakukan rekayasa keuangan dengan melakukan *mark up* laba bersih. Dalam laporannya, PT. Kimia Farma Tbk berhasil meraih laba Rp 132 miliar, namun ternyata belakangan diketahui bahwa keuntungan dari PT. Kimia Farma Tbk hanya sebesar Rp 99 miliar. KAP HTM diduga terlibat dalam kasus rekayasa tersebut. Robinson juga menambahkan bahwa kasus seperti Enron dan Worldcom juga bisa terjadi di Indonesia (Tempo, 2003 dalam Juriati dkk., 2019).

Penelitian ini akan melakukan analisis kembali terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara *Voluntary*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan *audit fee*. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan dari 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria, dengan periode amatan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019 yang melakukan penggantian kantor akuntan publik (KAP) secara *voluntary*. Maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik (KAP), persentase perubahan ROA dan *audit fee* berpengaruh terhadap penggantian kantor akuntan publik secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran kantor akuntan publik (KAP), persentase perubahan ROA dan *audit fee* terhadap penggantian kantor akuntan publik secara *voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019.

## 2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

### **Pengaruh *Management Change* terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary***

Damayanti dkk., (2019) menyatakan bahwa *management change* merupakan penggantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Menurut Sa'adah dan Kartika (2018) jika terdapat penggantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* (penggantian KAP secara *voluntary*) karena manajemen perusahaan cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya.

Adanya penggantian manajemen biasanya menyebabkan perubahan kebijakan perusahaan, salah satunya adalah penunjukan KAP. Hal ini dikarenakan setiap manajemen memiliki gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing. Sehingga ketika ada penggantian manajemen akan membuat peluang penggantian KAP diperusahaan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Management Change* berpengaruh positif terhadap penggantian KAP secara *Voluntary*.

### **Pengaruh *Financial Distress* perusahaan terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary***

*Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah kondisi perusahaan tidak bisa mencukupi kewajiban finansialnya (Fauziyyah dkk., 2019). Dapat dikatakan jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur (Sa'adah dan Kartika, 2018). Disamping itu, ketidakmampuan perusahaan membayar *fee audit* yang diberikan oleh KAP, menyebabkan perusahaan memilih mengganti KAP dengan *fee audit* yang lebih murah (Fauziyyah dkk., 2019).

Pada saat terjadi masalah keuangan perusahaan (*financial distress*), sangat mungkin terjadi konflik kepentingan antara auditor dan pihak manajemen perusahaan, yang mengakibatkan penggantian KAP.

Dalam lingkungan perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat pengaruh yang besar terhadap putusnya perikatan antara perusahaan klien dengan kantor akuntan publik, seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas opini auditor, ketidakpuasan terhadap kinerja auditor, atau ketidakmampuan perusahaan untuk membayar fee auditor yang besar. Sehingga hal tersebut dapat membuat sebuah perusahaan berganti KAP yang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial Distress* perusahaan berpengaruh positif terhadap penggantian KAP secara *Voluntary*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary***

Ukuran perusahaan klien menunjukkan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang berhubungan pada keuangan perusahaan (Najwa dan Syofyan, 2020). Semakin bertambahnya ukuran perusahaan, maka aktivitas perusahaan semakin rumit dan kompleks (Nilawati, 2020). Perusahaan yang semakin besar membutuhkan auditor dengan reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan *shareholders*. Rasionalisasinya, ukuran perusahaan harus sesuai dengan reputasi auditor dan jenis layanan yang dibutuhkan (Fauziyyah dkk., 2019).

Perusahaan dengan skala yang besar biasanya juga menggunakan KAP dengan standar berkualitas tinggi, hal ini bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan stakeholder dan pemegang saham. Sehingga perusahaan yang besar kemungkinan berganti KAP sangat kecil karena perusahaan yang besar pasti menggunakan KAP yang besar dan berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap penggantian KAP secara *Voluntary*

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP Secara *Voluntary***

Suryandari dan Kholipah (2019) menjelaskan bahwa ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang (Andra, 2012 dalam Widiyanti dan Castellani, 2019). Di dukung Francis (1984) dalam Suryandari dan Kholipah (2019) menyatakan bahwa KAP Big Four dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan audit yang berkualitas diatas standar keprofesionalan daripada KAP non-Big Four.

KAP yang lebih besar juga sering dipandang lebih dapat mempertahankan independensi dibandingkan KAP kecil, karena KAP besar dapat menyediakan layanan untuk klien dalam kapasitas operasional yang besar pula. Sehingga jika perusahaan sudah menggunakan KAP besar maka kecenderungan untuk melakukan penggantian KAP kecil kemungkinannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap penggantian KAP secara *Voluntary*.

### **Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary***

Menurut Sirait (2017) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio imbal hasil asset. *Return on assets* atau ROA disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Menurut Kasmir (2012) dalam Damayanti dkk., (2019) semakin tinggi nilai ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, sebaliknya semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik produktivitas perusahaan. Peningkatan nilai

ROA dapat diartikan sebagai peningkatan efektifitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung berganti KAP yang lebih berkualitas karena kemampuan dalam membayar biaya audit (Tuahena, 2018).

ROA dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. Sehingga ketika perusahaan mengalami kenaikan ROA, maka reputasi perusahaan dianggap meningkat dan cenderung mengganti ke KAP yang lebih memiliki nama. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Persentase perubahan ROA berpengaruh positif terhadap penggantian KAP secara *Voluntary*.

#### **Pengaruh Audit Fee terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary***

*Audit fee* adalah imbalan jasa dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima oleh klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012 dalam Juriati dkk., 2019). Mekanisme penetapan *audit fee*, auditor atau KAP mengajukan penawaran *audit fee* kepada perusahaan dengan pedoman pada peraturan yang sudah ditetapkan oleh kantor akuntan publik (Suryandari dan Kholipah, 2019). Pergantian auditor dapat dilakukan bisa terjadi karena *fee* audit yang di tawarkan oleh suatu KAP terlalu tinggi terhadap suatu perusahaan sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP yang bersangkutan (Najwa dan Syofyan, 2020).

Ketika besarnya *audit fee* yang ditawarkan KAP kepada perusahaan melebihi batas toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mencari KAP dengan penawaran *audit fee* yang lebih baik. Hal ini dikarenakan perusahaan merasa diberatkan atas besarnya *audit fee* yang harus dibayarkan kepada KAP. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap penggantian KAP secara *Voluntary*.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2016 sampai 2019 yang terdiri dari 141 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 laporan tahunan perusahaan dari 20 sampel perusahaan dengan periode amatan selama 4 tahun yaitu tahun 2016 sampai 2019.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data dari laporan keuangan perusahaan pada periode amatan 2016 sampai 2019. Data variabel pergantian *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, dan *audit fee* menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **Penggantian KAP Secara *Voluntary* (Y)**

Penggantian KAP merupakan perpindahan KAP yang dapat terjadi pada suatu perusahaan. Penggantian KAP bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu penggantian yang bersifat peraturan (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Variabel penggantian KAP secara *Voluntary* menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien berpindah KAP secara *voluntary*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak berpindah KAP secara *voluntary*, maka diberikan nilai 0 (Luthfi dan Sari, 2019).

**Management Change (X1)**

Penggantian manajemen (*management change*) disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri (Tauhena, 2018). Variabel penggantian manajemen menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Sugihati & Pramono, 2016 dalam Tuahena, 2018).

**Financial distress (X2)**

*Financial distress* adalah kondisi yang menunjukkan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Jayanti dan Widhiyani, 2014 dalam Kusuma, 2019). Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan DER. Perhitungan DER adalah sebagai berikut (Fauziyyah dkk., 2019) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Ukuran Perusahaan Klien (X3)**

Menurut Sa'adah dan Kartika (2018) ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total asset perusahaan (Najwa dan Syofyan, 2020).

$$UK = \text{LN} (\text{TOTAL ASET})$$

**Ukuran KAP (X4)**

Ukuran kantor akuntan publik KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik (KAP) (Nabila, 2011 dalam Sa'adah dan Kartika, 2018). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. KAP berafiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 1, KAP *non Big Four* diberi nilai 0 (Aminah et al, 2017 dalam Suryandari dan Kholipah, 2019)

**Persentase Perubahan ROA (X5)**

Kasmir (2008) dalam Damayanti dkk., (2019) perubahan ROA yaitu semakin tinggi

nilai ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, sebaliknya semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik produktivitas perusahaan. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut (Firyana dan Septiani, 2014 dalam Tuahena, 2018):

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{(t-1)}}{ROA_{(t-1)}} \times 100\%$$

$\Delta ROA$  = Persentase perubahan ROA periode t dari periode

t-1

$ROA_t$  = ROA pada periode t

$ROA_{t-1}$  = ROA pada periode t-1

**Audit Fee (X6)**

*Audit fee* adalah imbalan jasa dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima oleh klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012 dalam Juriati dkk., 2019). *Fee audit* dalam penelitian ini hanya digunakan dengan pengukuran perpindahan kelas, dikarenakan pada laporan keuangan di Indonesia tidak disajikan secara langsung tentang besaran fee audit. Jika melakukan penggantian KAP dari KAP *big four* ke KAP *non big four* diberi kode 0, jika penggantian KAP dari *non big four* ke *big four* diberi kode 1 (Damayanti dan Sudarma, 2008 dalam Safitri, 2016).

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{OGC}{1-OGC} = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 FD - \beta_3 UK + \beta_4 PPR + \beta_5 UPK + \beta_6 AF + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{OGC}{1-OGC}$	: Penggantian KAP
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
PM	: <i>Management Change</i>
FD	: <i>Financial Distress</i>
UK	: Ukuran KAP
PPR	: Persentase Perubahan ROA
UPK	: Ukuran Perusahaan Klien
AF	: <i>Audit Fee</i>
$\varepsilon$	: <i>Error term</i> atau kesalahan residual

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif variabel digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *management change*, *financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA, *audit fee* dan pengaruhnya terhadap penggantian kantor akuntan publik (KAP) secara *voluntary*, dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2**  
**Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
PK	80	0	1	.43	.497	
MC	80	0	1	.16	.371	
FD	80	-5.271771785	10.776870000	-.96245223663	2.138271773092	
UPK	80	25.21527	30.46423	27.9127464	1.33034627	
UKA	80	0	1	.21	.412	
PROA	80	-994.077000	13.998810	-14.97770279	113.930738888	
AF	80	0	1	.23	.420	
Valid N (listwise)	80					

Dari tabel 2 tersebut hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penggantian KAP secara *voluntary* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,497. Perusahaan sampel yang melakukan penggantian KAP secara *voluntary* dengan kode 1 sebanyak 34 perusahaan sampel (42,5%), sedangkan yang tidak melakukan penggantian KAP secara *voluntary* sebanyak 46 perusahaan sampel (57,5%).

##### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Correlation Matrix								
		Constant	PMX1	DERX2	UKX3	UKAX4	PROAX5	AFX6
Step 1	Constant	1.000	-.095	.179	-.999	.000	-.143	.000
	PMX1	-.095	1.000	-.212	.080	.000	.128	.000
	DERX2	.179	-.212	1.000	-.197	.000	-.081	.000
	UKX3	-.999	.080	-.197	1.000	.000	.138	.000
	UKAX4	.000	.000	.000	.000	1.000	.000	-1.000
	PROAX5	-.143	.128	-.081	.138	.000	1.000	.000
	AFX6	.000	.000	.000	.000	-1.000	.000	1.000

Hasil tabel 3 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi yang nilainya lebih besar dari 0,9, maka tidak ada gejala multikolonieritas yang serius antara variabel bebas. Jika korelasi antar variabel bebas menunjukkan angka negative (-) artinya antar variabel bebas terdapat korelasi negative. Korelasi tertinggi antar variabel independen

terjadi antara variabel *management change* (X1) dan *financial distress* (X2) yaitu -0,212.

##### Uji Hipotesis

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel yang bersifat dikotomi, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan uji regresi logistik adalah sebagai berikut :

##### Uji Hosmer and Lemeshow's (*Goodness of Fit Test*)

Menilai kelayakan model regresi dilihat dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Jika nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* <0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Hasil uji *hosmer and lemeshows* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10,385	8	.239

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Chi-Square)* adalah sebesar 10,385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,239. Karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak yang artinya model penelitian ini sudah dikatakan baik dan memenuhi kriteria *goodness of fit*.

##### Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (*Block Number* =0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir (*Block Number* =1). Adanya penurunan nilai antara  $-2LL$  awal dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya ( $-2LL$  akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.



**Tabel 5.**

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir

-2Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number = 0)	109,097
Akhir (Block Number =1)	100,179

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 109,097 sebelum variabel bebas dimasukkan, setelah keenam variabel independen dimasukkan terjadi perubahan nilai -2LL akhir menjadi 100,179. Penurunan -2 LL yang terjadi adalah  $109,097 - 100,179 = 8,918$ , sama dengan nilai yang terlihat pada *output omnibus test of model coefficients*. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan -2LL yang artinya model regresi dianggap baik dan dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan penggantian KAP secara *voluntary*. Hasil perhitungan diatas dapat dibuktikan dengan hasil *omnibus tests of model coefficients* dengan hasil yang sama.

**Tabel 6**

**Omnibus Test Of Model Coefficient**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	8,918	6	.178
	Block	8,918	6	.178
	Model	8,918	6	.178

**Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

Tujuan dari *model summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen menjelaskan variabel dependen yaitu penggantian KAP secara *voluntary*.

**Tabel 7**

**Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100,179 <sup>a</sup>	.105	.142

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R*

*Square* adalah sebesar 0,142. Artinya variabel independen *management change, financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan *audit fee* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen penggantian KAP secara *voluntary* sebesar 14,2% sedangkan sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

**Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan penggantian KAP secara *voluntary*. Hasil pengujian matriks klasifikasi dapat dilihat pada tabel 8 dan 9

**Tabel 8**

**Matriks Klasifikasi Step 0**

Classification Table <sup>ab</sup>					
	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Y			
		Tidak berpindah KAP	Berpindah KAP		
step 0	Y	Tidak berpindah KAP	46	0	100,0
		Berpindah KAP	34	0	.0
Overall Percentage					57,5

a. Constant is included in the model.  
b. The cut value is ,500

**Tabel 9**

**Matriks Klasifikasi Step 1**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Y			
		Tidak berpindah KAP	Berpindah KAP		
Step 1	Y	Tidak berpindah KAP	37	9	80,4
		Berpindah KAP	21	13	38,2
Overall Percentage					62,5

Pada step 0 (tabel 8) diketahui secara keseluruhan tingkat ketepatan atau akurasi model dalam memprediksi perpindahan KAP yaitu sebesar 57,5%. Selanjutnya pada step 1 (tabel 9) diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat ketepatan atau akurasi model dalam memprediksi peringkat perpindahan KAP menggunakan 6 variabel yaitu *management change, financial distress*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan *audit fee* menjadi semakin baik yaitu sebesar 62,5%.

Hasil klasifikasi pada *classification table* digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Berdasarkan tabel pada step 1,

menurut prediksi pergantian KAP yang termasuk dalam kategori tidak berpindah KAP adalah 46 perusahaan, sedangkan hasil observasinya 37. Jadi ketepatan klasifikasinya sebesar 80,4% (37/46). Sedangkan prediksi perpindahan KAP yang termasuk dalam kategori berpindah KAP adalah 34 dan hasil observasinya hanya sebesar 21. Jadi ketepatan klasifikasinya sebesar 38,2% (21/34).

## Uji Regresi Logistik

**Tabel 10**  
**Uji Regresi Logistik**

	Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> PMX1	.319	.668	.227	1	.634	1.375	.371	5.095
DERX2	-.051	.114	.202	1	.653	.950	.761	1.187
UKX3	.239	.206	1.348	1	.246	1.270	.848	1.902
UKAX4	20.190	40192.962	.000	1	1.000	586673512.381	.000	
PROAX5	.028	.074	.147	1	.701	1.029	.890	1.185
AFX6	-21.701	40192.962	.000	1	1.000	.000	.000	
Constant	-6.623	5.691	1.354	1	.245	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: PMX1, DERX2, UKX3, UKAX4, PROAX5, AFX6.

Dari pengujian hasil regresi tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -6.623 + 0,319 PM - 0,051 DER + 0,239 UK + 20,190 UKA + 0,028 PROA - 21,701AF$$

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa dari ke 6 hipotesis tidak diterima atau ditolak.

## Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh *Management Change* terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *management change* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara *voluntary*. *Management change* tidak selalu disertai dengan terjadinya pergantian KAP secara *voluntary*. Hal ini barangkali karena kebijakan dan pelaporan akuntansi yang dilaksanakan oleh auditor lama masih dapat disesuaikan dengan kebijakan manajemen baru dalam perusahaan dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak.

### Pengaruh *Financial Distress* perusahaan terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara *voluntary*. Perusahaan yang tidak ada kesulitan keuangan maupun yang ada kesulitan keuangan cenderung untuk tidak melakukan pergantian KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana perusahaan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan klien besar atau kecil, tidak mempengaruhi adanya pergantian KAP secara *voluntary*. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan ukuran perusahaan klien yang besar ataupun yang kecil tidak selalu diikuti dengan pergantian KAP. Karena pergantian KAP membutuhkan penyesuaian yang cukup lama antara klien dan auditornya.

### Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP Secara *Voluntary*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran KAP besar atau kecil, tidak mempengaruhi adanya pergantian KAP secara *voluntary*. Manajemen menganggap bahwa KAP besar maupun kecil sama-sama mempunyai reputasi yang baik sehingga tidak perlu melakukan pergantian KAP.

### Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara *voluntary*. Perusahaan dengan persentase perubahan ROA rendah atau kecil tidak mempengaruhi adanya pergantian KAP. Walaupun adanya kesulitan keuangan cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholder*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan KAP lama.

## Pengaruh Audit Fee terhadap Penggantian KAP Secara *Voluntary*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary*

Perusahaan dengan *audit fee* rendah atau kecil tidak mempengaruhi adanya penggantian KAP. Hal ini berarti bahwa manajemen menganggap bahwa KAP besar maupun kecil sama-sama mempunyai reputasi yang baik sehingga tidak perlu melakukan penggantian KAP.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Management change* tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary* (H1 ditolak).
2. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary* (H2 ditolak).
3. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary* (H3 ditolak).
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary* (H4 ditolak).
5. Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary* (H5 ditolak).
6. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap penggantian KAP secara *voluntary* (H6 ditolak).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk perusahaan diharapkan dapat membuat pertimbangan yang tepat dalam membuat keputusan penggantian auditor karena semua auditor diharapkan memberikan kualitas audit yang baik.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Terbatasnya jumlah sampel perusahaan karena hanya sebagian kecil saja yang melakukan penggantian KAP secara *voluntary*.

2. Variabel terikat ( penggantian KAP secara *voluntary*) hanya mampu dijelaskan sebesar 14,2% oleh variabel bebas (*management change, financial distress, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP, persentase perubahan ROA dan audit fee*) dalam penelitian ini.

### Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, perbaikan yang dapat dilakukan bagi penelitian yang akan datang antara lain :

1. Memperluas populasi penelitian agar cakupan penelitian lebih luas.
2. Menambah variabel penelitian yang mempengaruhi penggantian KAP secara *voluntary* misalnya reputasi audit, *audit delay* dan lain-lain.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang diperoleh nantinya akan semakin baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Jarita Inez. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik. Skripsi." Univesitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damayanti, Widaryanti, dan Panca Wahyuningsih. 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia." Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus 2. Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://prosiding.unimus.ac.id>.
- Fauziyyah, W, J J Sondakh, dan I Gede Suwetja Peng. 2019. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi. 7(3). 3628-3637.
- Firyana, Rachma Aulia, dan Aditya Septiani. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary." Diponegoro Journal of Accounting 3 (2): 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hendi, dan Desiana. 2019. "Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Akuntan Publik Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal: Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Benefita* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3811>. <https://kinibisa.com>. Diakses 15 Juni 2020. <https://www.idx.co.id>. Diakses 20 Juni 2020.
- Juriati, Charoline Cheisviyanny, dan Mayar Afriyenti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Auditor." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (1): 123–38. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.67>.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kencana, Shartika A, Dr Siti Rofingatun, Aaron M A Simanjuntak, dan M Si. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)." *Jurnal Akuntansi* 13: 15.
- Kusuma, Herdhianno Alfiandhi. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017." Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Lestari, Tika, dan Kurniawati Mutmainah. 2020. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan" 2 (1): 8.
- Luthfi, Muhammad, dan Dian Apita Sari. 2019. "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Penggantian Kantor Akuntan Publik (Kap) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2015." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah* 2 (2): 31. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.81>.
- Meliala, Hernyke Alviani Sembiring, dan Ardiani Ika Sulistyawati. 2017. "Penggantian Kantor Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" 1: 15. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Najwa, Vivi Aulia, dan Efrizal Syofyan. 2020. "Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2 (2): 2726–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.242>.
- Nilawati. 2020. "Opini Audit dan Karakteristik Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Auditor Switching." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Priyono. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Auditor." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret.
- Rimadani, Aulia. 2018. "Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 sampai 2016)." Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sa'adah, Khalimatus, dan Andi Kartika. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)" 7: 15. 132-146. Universitas Stikubank Semarang.
- Safitri. 2016. "Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Fee Audit, Financial Distress dan Penggantian Manajemen Terhadap Voluntary auditor Switching (Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 sampai 2014)." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah.
- Sari, Feby Fitria. 2018. "Pengaruh Opini Audit, Finansial Distress, Perubahan ROA dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching." Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Soraya, Ella, dan Musfiari Haridhi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek" 2 (1): 15. 48-62. Universitas Syiah Kuala.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Suryandari, Dhini, dan Siti Kholipah. 2019. "Factors that Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017." *Jurnal Akuntansi* 9 (2): 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>.
- Tuahena, Ahmad Rifqy Zhafir. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Auditor pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Widianti, dan Justinia Castellani. 2019. "Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik terhadap Fee Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.